

PERAN KETERSEDIAAN ALAT MUSIK TRADISIONAL GENDANG BELEQ TERHADAP MINAT DAN BAKAT SENI PADA SISWA DI SMAN 1 SIKUR**Teguh Bayu Alam**guhemetz@gmail.com

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora

Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Tujuan riset ini merupakan buat menguji gimana siswa di SMAN 1 Sikur terbawa- bawa oleh ketersediaan musik tradisional Gendang Beleq. Latar balik riset ini berfokus pada mendesak kelestarian budaya lewat pendidikan serta sediakan fasilitas fasilitas yang mencukupi sehingga keahlian siswa dalam seni tradisional bisa tumbuh dengan berhasil. Riset ini memakai metodologi deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan informasi lewat observasi, lewat angket, serta siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas senior ataupun aktivitas yang menarik atensi mereka di Gendang Beleq. Hasil riset menampilkan kalau kedatangan Gendang Beleq di sekolah mempunyai akibat positif serta signifikan terhadap kesediaan siswa buat berpartisipasi dalam aktivitas senior. Ketersediaan pertunjukan musik panjang serta simpel menolong siswa jadi lebih bersemangat dalam belajar. Tidak cuma itu, namun pula berikan siswa peluang buat menekuni keahlian baru, dari bermain sampai penjelasan budaya. Hasilnya, Gendang Beleq tidak cuma memakai media pembelajaran, namun pula melestarikan budaya serta pengembangan keahlian siswa.

Kata kunci : ketersediaan alat musik, gendang beleq, minat dan bakat seni, siswa SMA

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 723

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author**Publish by: SINDORO**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di Suku sasak kesenian tradisional adalah salah satu budaya yang unsur kesenian banyak digunakan untuk melemahkan kebudayaan tertentu. Menurut Koentjaraningrat (1990:9), kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan dan perilaku manusia yang diberikan melalui pendidikan, berbeda dengan keseluruhan hasil dari pengetahuan dan perilaku tersebut. Selaku salah satu tipe wilayah kesenian musik tradisional kerap digunakan metode buat mengapresiasi semangat wilayah tertentu, contohnya bisa dilihat dari warga sasak lombok. Yang dimana mempunyai bermacam-macam kesenian tradisional yang dimana ada kesenian Gendang Beleq. Menurut Sukiman (Fazalani, 2020-2021:29), musik tradisional diucapkan selaku musik tradisional ataupun musik tradisional yang tumbuh di warga secara turun-temurun serta diakui selaku peninggalan budaya yang tumbuh dilestarikan. Nama "Gendang Beleq" berasal dari pemakaian gendang berdimensi besar dimana kata "Beleq" dalam bahasa sasak berarti "Besar". Gendang Beleq merupakan simbol kesenian yang berasal dari Lombok (Alfargani dalam Bayu Aji Wicaksono 2019). Menurut Marsil (2001:151) bahwa "Minat seseorang terhadap suatu bidang atau pekerjaan tertentu diprediksi akan dapat terwujud jika didukung oleh bakat-bakat yang memadai .

Menurut pendapat di atas, orang yang mempunyai bakat harus mempunyai minat karena tanpanya orang yang mempunyai bakat pada suatu bidang tertentu tidak akan termotivasi untuk mengembangkannya. Menurut Wirawan (Pujianti & Astuti, 2008:2), "kekompakan bakat dan

minat bisa membuat seseorang mencapai keberhasilan, sebaliknya jika seseorang memiliki minat namun tidakat kemungkinan besar ia akan mendapatkan nilai indeks prestasi yang minimal.”

Di bidang pendidikan, sekolah tradisional memainkan peran penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, memupuk kreativitas mereka, dan memperkuat daya tahan mereka terhadap adat istiadat setempat. Karena itu, sekolah, sebagai lembaga pendidikan, berkewajiban untuk menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang mendukung seni pelestarian tradisional.

Berbagai upaya penguatan serta pengembangan seni tradisional Gendang Beleg di sekolah kerap kali terhambat oleh sebagian aspek, semacam keterbatasan perlengkapan, sarana latihan yang tidak mencukupi, serta terbatasnya anggaran sekolah. Perihal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap atensi serta bakat seni siswa. Keterbatasan perlengkapan Gendang Beleg jadi salah satu hambatan utama dalam proses pendidikan serta partisipasi siswa dalam aktivitas seni budaya di SMAN 1 Sikur. .Keterbatasan perlengkapan musik yang tidak mencukupi tidak cuma membatasi proses pendidikan serta pengajaran, namun pula bisa kurangi antusiasme siswa buat berpartisipasi dalam aktivitas seni tradisional. Bila suasana ini bersinambung, kedatangan Gendang Beleg di area sekolah berpotensi terancam, serta kemauan siswa buat meningkatkan keahlian mereka dalam musik tradisional hendak berkembang.

Dalam konteks ini, sangat berarti buat melaksanakan riset yang mengkaji akibat perlengkapan musik tradisional Gendang Beleg terhadap atensi serta bakat seni siswa di SMAN 1 Sikur. Tujuan riset ini merupakan buat membagikan data yang lebih rinci tentang akibat sarana terhadap atensi serta bakat seni siswa dan tingkatan partisipasi mereka. Diharapkan pula kalau penemuan riset ini hendak menolong sekolah tingkatkan program seni budaya mereka. Dengan demikian, riset ini butuh mempromosikan aplikasi seni tradisional serta tingkatkan standar pembelajaran seni di area sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bagi Whitney, tata cara deskriptif kualitatif merupakan analisis faktual dengan interpretasi yang pas. Bagi penemuan Surakhmad, riset deskriptif kualitatif bertujuan buat mangulas isu- isu terbaru(Andi Prastowo, 2016).Menurut Sugiyono (2017:9), “metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kondisi obyek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara teknik secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif makna daripada generalisasi.Pendekatan kualitatif diterapkan dalam riset ini dengan tujuan buat menguasai perlengkapan musik tradisional gendang beleg di SMAN 1 SIKUR dan akibatnya terhadap kenaikan atensi serta keahlian siswa dalam musik tradisional.Wawancara adalah percakapan atau pertukaran yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari wawancara (Darmadi Hamid, 2014).

Penelitian ini dicoba sebab membagikan peluang kepada periset buat membagikan anjuran kepada sekolah tentang berartinya perlengkapan musik tradisional dalam meningkatkan atensi serta bakat seni siswa, meningkatkan antusiasme terhadap peninggalan lokal, serta mendesak siswa buat mengeksplorasi atensi serta bakat seni lewat pendidikan bahasa.Penelitian ini dicoba di SMAN 1 Sikur serta mengumpulkan informasi dengan mengamati kegiatan siswa buat memastikan tingkatan partisipasi mereka, menganalisis informasi, serta

menyajikan data tentang gimana ketersediaan perlengkapan musik gendang pengaruhi atensi serta bakat seni siswa.

Informasi dikumpulkan lewat observasi kegiatan siswa di sekolah, dengan tujuan buat memastikan tingkatan partisipasi serta antusiasme mereka. Wawancara setelah itu dicoba dengan guru budaya senior serta personel sekolah terpaut buat memperoleh data tentang ketersediaan perlengkapan musik gendang beleq, kesusahan yang timbul sepanjang proses pengadaan, serta upaya yang sudah dicoba sekolah dalam sediakan perlengkapan musik ini di SMAN 1 Sikur. Tidak hanya itu, siswa diinstruksikan buat menguasai motivasi mereka tentang musik gendang beleq, motivasi, pengalaman, serta ketersediaan perlengkapan musik gendang beleq di sekolah.

Dokumentasi digunakan dalam riset ini selaku catatan komprehensif serta rinci dari informasi yang diperoleh lewat observasi ataupun wawancara. Dokumentasi dicoba lewat pengumpulan bermacam informasi visual serta tertulis yang berkaitan dengan keadaan perlengkapan musik tradisional gendang beleq di SMAN 1 Sikur. Dokumentasi mencakup potret-potret siswa yang berpartisipasi dalam kelas Seni Budaya, paling utama dikala mereka bermain ataupun berhubungan dengan musik gendang beleq. Tidak hanya itu, keadaan perlengkapan musik yang ada di sekolah pula didokumentasikan, tercantum kuantitas, mutu, serta ketersediaan sarana penyimpanan ataupun latihan. Sebagian dokumen dari sekolah dikumpulkan oleh para periset, tercantum informasi inventaris, aktivitas ekstrakurikuler, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pemakaian perlengkapan musik gendang beleq. Seluruh informasi dokumentasi tersebut digunakan buat memvalidasi kesesuaian antara hasil observasi serta wawancara dengan keadaan yang dinyatakan. Lewat dokumen ini, para periset bisa mendapatkan data yang lebih komprehensif serta objektif tentang gimana ketersediaan perlengkapan musik gendang beleq menolong siswa di SMAN 1 Sikur.

HASIL PEMBAHASAN

Bersumber pada informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, bisa disimpulkan kalau ketersediaan perlengkapan musik tradisional gendang beleq di SMAN 1 Sikur sangat berarti buat tingkatkan motivasi serta rasa yakin diri siswa. Ketersediaan perlengkapan musik mempermudah siswa buat melaksanakan latihan serta memfasilitasi pendidikan yang gampang dalam proses belajar musik tradisional, khususnya musik tradisional.

Bagi perspektif Fasilitas, sekolah sudah sediakan bermacam perlengkapan musik gendang beleq yang bisa digunakan baik dalam aktivitas pembelajaran ataupun ekstrakurikuler. Tetapi, jumlah perlengkapan musik tersebut masih sangat sedikit buat mengakomodasi tiap siswa yang berminat. Tidak hanya itu, sebagian perlengkapan musik memerlukan perawatan supaya senantiasa dalam keadaan layak gunakan. Ini merupakan salah satu tantangan yang dialami siswa kala memakai perlengkapan musik.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya menampilkan kalau kedatangan gendang beleq berakibat positif pada aktivitas belajar. Antusiasme siswa bertambah sepanjang latihan aplikasi yang lagi berlangsung, serta terdapat kemauan yang kokoh buat belajar metode menjaga perlengkapan musik tersebut. Tidak hanya itu, si guru menekankan kalau pemakaian perlengkapan musik tradisional menolong siswa menguasai adat serta tradisi setempat, yang pada gilirannya membuat mereka lebih terbuka terhadap adat istiadat setempat. Wawancara dengan siswa menampilkan kalau beberapa besar siswa mempunyai jalinan yang kokoh dengan musik gendang beleq. Perlengkapan musik ini dikatakan mempunyai keahlian unik serta sanggup berperan selaku perlengkapan untuk siswa buat meningkatkan seni bakat mereka. Sebagian

siswa pula mengatakan kalau aktivitas latihan gendang beleq membagikan motivasi buat aktif ikut serta dalam aktivitas ekstrakurikuler seni. Dengan demikian, siswa berharap supaya perlengkapan musik serta sarana latihan bisa ditingkatkan sehingga aktivitas pendidikan bisa berjalan selancar bisa jadi.

Secara totalitas, penemuan riset menampilkan kalau ketersediaan perlengkapan musik gendang beleq di SMAN 1 Sikur mempunyai akibat signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Perlengkapan musik tersebut mendesak pendidikan yang lebih aktif serta menarik, sehingga siswa tidak cuma meningkatkan keahlian musik mereka namun pula mendapatkan uraian tentang adat istiadat setempat. Tetapi, supaya bakat pembinaan siswa bisa dilaksanakan seefektif bisa jadi, butuh ditingkatkan jumlah perlengkapan, keadaan raga, serta sarana pendukung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dicoba di SMAN 1 Sikur menampilkan kalau pemakaian perlengkapan musik tradisional gendang mempunyai akibat signifikan terhadap pertumbuhan atensi serta seni siswa. Perlengkapan musik tersebut sediakan ruang untuk siswa buat berpartisipasi aktif dalam pendidikan yang tidak cuma teoritis namun pula berfokus pada pengalaman instan. Pemakaian gendang beleq teruji bisa tingkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam belajar musik tradisional. Aktivitas instan serta ekstrakurikuler tidak cuma menolong siswa meningkatkan keahlian musik mereka, namun pula menolong mereka menguasai adat istiadat setempat, yang bisa menuju pada pengembangan rasa loyalitas yang kokoh terhadap adat istiadat setempat. Tetapi, penelitian ini mengenali sebagian permasalahan, semacam jumlah perlengkapan musik yang masih digunakan, keadaan perlengkapan musik yang memerlukan perawatan, serta sarana pendukung yang kurang mencukupi. Kendala- kendala ini berpotensi buat mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa.

Dengan demikian, bisa disimpulkan kalau ketersediaan perlengkapan musik gendang beleq sangat berarti buat mendesak perkembangan siswa di SMAN 1 Sikur. Sebab itu, dibutuhkan komitmen serta sokongan dari pemangku kepentingan sekolah buat tingkatkan kuantitas, mutu, serta fasilitas perlengkapan musik tradisional sehingga festival lokal serta pengembangan kemampuan siswa bisa dilaksanakan seefektif bisa jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazalani, R. (tahun tidak diketahui). Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. Universitas Qamarul Huda Bagu*
- Diarti, I. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu. *GHAITSA: Islam Education Journal*, 1(1).
- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Zahro, L. (2020). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89-94.
- Suryadmaja, G. (2025). Potensi Seni Gendang Belek dalam Penguatan Parawisata di Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(1), 13-23.

- Hafiz, A., Makarma, M. R., kailani, A., & Zaiful. (2025). Teknik Permainan Reong Pada Kesenian Gendang Beleg di Sanggar Malik Girang Desa Paok Motong. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 7(2), 102-110
- Atmijaya, R., & Andaryani, E. T. (2024). Mengeksplor Bakat dan Minat siswa Melalui Ragam Seni di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).
- Najib, M., & Afifah, N. (Tanpa Tahun). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal. Institut Agama Islam Negeri Metro
- Hanif, S., & Ferdian, R. (2024). Pembelajaran Materi Musik Tradisional Minangkabau Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(5), 255-265.
- Fentia, N., Ratnawati, R., & Putrajaya, G. (2020). *Peranan Gerakan Seniman Masuk Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa di SDN 112 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- WARDANI, S. (2023). *MINAT SISWA DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL GENDANG MAKASSAR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 3 TAKALAR* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Widiawati, B. H., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). Pelestarian Seni Budaya Daerah Sasak Melalui Program Ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100-109.
- Fadillah, A., Maula, N. K., Rahim, N., Bakar, A., Said, S. A., Bahar, S., & Alfarauq, F. A. (2025). ASAL-USUL PERKEMBANGAN GENDANG BELEG SEBAGAI IDENTITAS MUSIK TRADISIONAL NUSA TENGGARA BARAT. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(6), 2398-2407.
- Haryanti, A., Sumardi, L., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2025). UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBINA KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 6 MATARAM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 7791-7800.
- Satria, T., Zubair, M. Z. M., Alqadri, B. A. B., & Sawaludin, S. (2025). PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PROGRAM SABTU BUDAYA DI SMAN NEGERI 1 GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA: Kearifan Lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 221-234.
- Wati, G. (2025). PELAKSANAAN PROGRAM SABTU BUDAYA DALAM MENUMBUHKAN MULTIKULTURALISME PADA PESERTA DIDIK (STUDI DI SMK NEGERI 1 LOPOK KABUPATEN SUMBAWA). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 256-272.
- Sembiring, A., & Carolina, N. (2025). Peran Ekstrakurikuler Seni dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran dan Teknologi (JP3T)*, 3(1), 22-32.